

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini, remaja mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Azinar, 2013).

Hasil penelitian di Amerika pada tahun 2011 bahwa penayangan seks di televisi telah mempengaruhi perilaku seks remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20% remaja usia 17 tahun telah melakukan yang sudah bersenggama(intercouser), 40% remaja usia 17 tahun mulai meraba payudara, dan terdapat 20% remaja usia 17 tahun meraba genetalia (Tetty & Yolanda, 2012). Salah satu permasalahan pada remaja yang beresiko adalah masalah perilaku seksual remaja yang dalam skala nasional di tunjukkan dari hasil seksual Behavior Survey(2011) yang di lakukan di 5 kota besar yaitu Jabodetabek(Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali menunjukkan bahwa 39% responden sudah pernah berhubungan seksual saat masih remaja usia 15-19 tahun, sisanya 61% berusia 20-25 tahun.

Seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual (Sarwono, 2008). Pada remaja mengalami perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam perumbuhan masa remaja yang berdampak pada perubahan-perubahan psikologis. Selain perkembangan fisik dan psikologis remaja mempunyai ciri- ciri perkembangan seksual yang jika bermasalah dengan tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*) (Munir, 2010). Dampak seksualitas pada remaja mengakibatkan dampak fisik yaitu terjadinya kehamilan pada saat reproduksi belum siap, berkembangnya penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, dampak psikologis dari perilaku seksual pada remaja yaitu perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa, dampak fisiologis dari perilaku seksual yaitu dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks bebas antara lain dikucilkan, putus sekolah, tekanan masyarakat yang menolak dan mencela (Sarwono, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 2 Malang pada tanggal 23 Oktober 2018 di dapat kan siswa yang melakukan hubungan seksual pranikah dari 25 siswa dan siswi ada 5 orang yang melakukan hubungan seksual dan 20 orang tidak melakukan, 7 orang dari 25 orang pernah melakukan ciuman, 8 orang melakukan pelukan dan pegang tangan dan 5 orang meraba bagian sensitife di luar baju.

Pencegahan seksual pada remaja dengan memberikan pendidikan seks dini oleh orang tua dan meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang diberikan sedini mungkin, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan (Sarwono, 2011). Bagi remaja dengan memperdalam keimanan, mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, berteman yang shalih, menjauhi dan menghindari media massa yang buruk, dan berpuasa (Munir, 2010). Bagi petugas kesehatan dengan memberikan promosi kesehatan dengan materi pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental, proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja, dan Memberikan pengetahuan tentang kesalahan, penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya (Setiawan, 2008).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran penyebab perilaku pranikah di SMKN 2 Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas maka rumusan masalah yang akan penulis kembangkan adalah bagaimana gambaran penyebab perilaku seksual pranikah pada SMKN 2 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku seksual pranikah pada siswa SMKN 2 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan penelitian mengenai gambaran penyebab perilaku seksual pranikah pada siswa.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman peneliti tentang penyebab perilaku seksual pranikah.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lanjut secara berkesinambungan tentang penyebab perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan kepada para siswa tentang sebab dan akibat perilaku seksual pranikah.

4. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi akan keadaan pengetahuan terhadap siswa dan pergaulan di sekolah.

